

## IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA

Karnia Melisa<sup>1</sup>, Nurifa Aulia Agustiani<sup>2</sup>, Muhammad Arjuna<sup>3</sup>, Tatang Mahpudin<sup>4</sup>

[karniamelisa@gmail.com](mailto:karniamelisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurifaauliaagustiani@gmail.com](mailto:nurifaauliaagustiani@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhammadarjuna605@gmail.com](mailto:muhammadarjuna605@gmail.com)<sup>3</sup>, [tatangmandala@hotmail.com](mailto:tatangmandala@hotmail.com)<sup>4</sup>

Politeknik PGRI Banten

**Article Info**

**Article history:**

Published Januari 31, 2025

**Kata Kunci:**

Pancasila, Pendidikan Karakter, Nilai Kebangsaan, Integritas.

**Keywords:** Pancasila, Character Education, National Values, Integrity.

**ABSTRAK**

Pancasila ialah dasar negara dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang memiliki peran strategis pada pembangunan karakter bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi untuk menjadikan seseorang yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Studi ini tujuannya guna menganalisis peran Pancasila dalam membangun karakter bangsa melalui metode studi pustaka yang melibatkan kajian literatur, kebijakan pemerintah, dan praktik implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintah, dan sosial budaya. Hasil dari kajian menunjukan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila baik formal maupun non-formal, membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme, toleransi dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Selain itu, di bidang sosial budaya implementasi nilai-nilai Pancasila mampu menjaga persatuan dan harmoni ditengah keberagaman masyarakat Indonesia. Di dalam pemerintahan pengamalan Pancasila sangat penting dalam menciptakan tata kelola yang adil, transparan, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Namun, tantangan berupa lemahnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, masih menjadi kendala utama. Maka dibutuhkan upaya kolaboratif dari pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat, keluarga, untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Langkah strategis ini sangat diharapkan bisa menciptakan generasi yang berkarakter kuat, memiliki daya saing global, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

**ABSTRACT**

*Pancasila is the foundation of the state and the outlook on life for the Indonesian people which has a strategic role in building the nation's character. The implementation of Pancasila values is the foundation for making someone who has integrity, morals, and responsibility in social, national, and state life. This study aims to analyze the role of Pancasila in building the nation's character through a literature study method involving literature studies, government policies, and the practice of implementing Pancasila values in various fields, such as education, government, and socio-culture. The results of the research indicate that education based on Pancasila values, both formal and non-formal, forms a young generation that has a spirit of nationalism, tolerance and a sense of social responsibility. In addition, in the socio-cultural field, the implementation of Pancasila values is able to maintain unity and harmony amidst the diversity of Indonesian society. In government, the practice of Pancasila is very important in creating governance that is fair, transparent, and in favor of the interests of the people. However, the challenge of weak*

*understanding and appreciation of Pancasila values among the community, especially the younger generation, is still a major obstacle. Therefore, collaborative efforts are needed from the government, educational institutions, society, and families to consistently internalize Pancasila values. This strategic step is highly expected to create a generation with strong character, global competitiveness, and active contribution to national development.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pancasila ialah ideologi dasar negara Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa (Ningsih, 2021). Ideologi ini mencakup lima sila: Ketuhanan, Kemanusiaan, Patriotisme, Demokrasi, dan Keadilan Sosial. Pancasila memiliki dua asal mula, yaitu langsung (berkaitan dengan pembahasan sebelum dan sesudah proklamasi) dan tidak langsung (berkaitan dengan sejarah masa lampau). Sebagai ideologi nasional, Pancasila menjadi pedoman cita-cita dan karakter bangsa, mengutamakan kepentingan nasional di atas individu atau golongan, serta mendukung persatuan melalui semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" (Fatihin, 2017).

Pendidikan karakter semakin diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini. Karakter yang berlandaskan Pancasila berarti setiap aspek karakter harus mencerminkan nilai-nilai dari lima sila secara menyeluruh, seperti Ketuhanan, kemanusiaan, demokrasi, hukum, dan keadilan (Asdiqoh, 2019). Nilai-nilai karakter ini bersumber dari hati nurani dan pola pikir manusia, sesuai dengan sila-sila Pancasila (Lestari dan Kurnia, 2022).

Implementasi ialah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dengan baik (Nurhasanah et al., 2016). Dalam konteks Indonesia, masyarakat yang taat pada peraturan dan norma seharusnya memahami Pancasila sebagai ideologi bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa bertujuan mencegah perpecahan serta membentuk warga negara yang berkarakter baik.

Studi ini tujuannya guna analisis peran nilai-nilai kebangsaan Pancasila dalam menghadapi tantangan modern serta perannya pada pembentukan karakter bangsa yang kuat. Dengan menggunakan metode studi pustaka, kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai relevansi Pancasila sebagai panduan moral pada konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian yang digunakan dalam kajian Pancasila adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik studi kepustakaan (library research), di mana data-data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen sejarah, dan artikel yang berkaitan dengan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, kemudian data tersebut dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai, makna, dan implementasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tentang Pancasila juga dapat menggunakan metode hermeneutika untuk menafsirkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Analisis konten juga dapat diterapkan untuk mengkaji berbagai dokumen sejarah, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan Pancasila. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang Pancasila dan penerapannya dalam konteks kekinian, serta dapat menjadi rujukan dalam upaya penguatan ideologi bangsa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada pembangunan karakter bangsa merupakan usaha strategis untuk membentuk identitas dan kepribadian bangsa Indonesia yang kuat. Sesuai hasil penelitian ini, didapat beberapa penemuan penting terkait penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Implementasi Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam implementasi sila pertama, masyarakat Indonesia telah memperlihatkan tingkat toleransi beragama yang cukup baik. Hal ini menjadi cerminan untuk kehidupan antarumat beragama yang harmonis dibebagai daerah. Namun, masih menjadi temuan untuk beberapa antangan seperti munculnya radikalisme dan intoleransi dibeberapa wilayah. Pembangunan karakter religius yang moderat dan toleran perlu terus diperkuat melalui pendidikan agama yang inklus dan dialog antarumat agama.

Implementasi Sila Kedua: Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, penerapan sila kedua telah mendorong berkembangnya sikap humanis dan penghargaan pada hak asasi manusia dalam bermasyarakat Indonesia. Banyak kebijakan pemerintah telah diarahkan untuk melindungi hak-hak dasar untuk warga negara dan menjamin keadilan sosial. Walaupun, masih terdapat kesenjangan dalam pemenuhan hak-hak dasar masyakat, terutama didaerah terpencil. Pembangunan karakter yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan perlu diperkuat melalui pendidikan moral dan kewarganegaraan.

Implementasi Sila Ketiga; Persatuan Indonesia, Semangat persatuan Indonesia telah berhasil menjadi memperkuat kohesi sosial ditengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Pemerintah mempunyai program-program yang mempromosikan bhinneka tunggal ika yang jadi pemeat persatuang bangsa. Tetapi, tantangan seperti primordialisme dan politik identitas masih perlu diatasi. Pembangunan karakter nasionalis yang insklusif perlu terus ditegakan melalui pendidikan multikultular dan program-program pertukaran budaya.

Implementasi Sila Keempat: Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Pelaksanan demokrasi di Indonesia telah berkembang secara signifikan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik, Musyawarah mufakat masih menjadi mekanisme penyelesaian konflik yang efektif ditingkat masyarakat. Demikian, masih diperlakukan penguat pendidikan politik dan pemahaman demokrasi yang subtansial. Pembangunan karakter demokratis perlu ditekankan melalui pendidikan kewarganegaraan dan prsktik berorganisasi.

Impelementasi Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, upaya menjadikan keadilan sosial telah dilakukan melalui berbagai program pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Proses program-program kemiskinan dan pemerataan pembangunan telah memberikan dampak positif. Tetapi, kesenjangan ekonomi masih menjadi tantangan serius. Pembangunan karakter menjadi program-program pemberdayaan masyarakat untuk keadilaan sosial dan perlu diperkuat melalui pendidikan ekonomi.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara dengan lima sila (Fraulen et al., 2022). Setiap sila mencerminkan nilai-nilai luhur yang perlu diterapkan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Sila pertama menekankan pentingnya keimanan kepada Tuhan sebagai landasan moral. Sila kedua menyoroti penghormatan terhadap hak asasi manusia dan nilai kemanusiaan. Sila ketiga mengajak seluruh elemen bangsa untuk bersatu dalam keberagaman. Sila keempat mengutamakan musyawarah dan demokrasi. Sila kelima menuntut keadilan dan pemerataan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat.

Pancasila bukan saja menjadi landasan negara, tapi juga menjadi panduan masyarakat dalam menghadapi tantangan saat ini dan kedepannya, seperti pluralisme, kemiskinan, dan ketidakadilan (Almahdali et al, 2024). Di tengah globalisasi yang terus berkembang, Pancasila tetap menjadi contoh sebagai alat pemersatu bangsa, menjaga kedamaian, dan menjamin keberagaman dapat hidup berdampingan.

Hasil dari implementasi Pancasila di Indonesia bisa dilihat diberbagai aspek kehidupan. Di bidang politik, Pancasila jadi dasar dalam pembentukan sistem pemerintahan yang demokratis (Widodo, 2015). Melalui musyawarah untuk mufakat, Indonesia berusaha menghindari konflik dan membangun konsensus dalam pengambilan keputusan politik. Di bidang sosial, Pancasila mengajarkan tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan sosial, yang tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah seperti program bantuan sosial dan pembangunan infrastruktur yang merata.

Di bidang ekonomi, sila kelima Pancasila menuntut adanya keadilan sosial, yang mendorong kebijakan untuk mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin. Program-program seperti reforma agraria, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan UMKM merupakan contoh dari penerapan prinsip keadilan sosial dalam Pancasila. Selain itu, Pancasila juga mendorong terbentuknya masyarakat yang pluralis, di mana bermacam suku, agama, dan budaya bisa hidup berdampingan secara harmonis, yang tercermin dalam kebijakan negara yang menjaga keberagaman dan hak asasi manusia.

Tetapi, tantangan dalam penerapan Pancasila tetap ada, terutama dalam menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang masih cukup besar, serta potensi konflik yang bisa muncul akibat perbedaan identitas sosial, agama, dan politik. Walaupun demikian, nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila tetap menjadi landasan guna memperbaiki serta memajukan Indonesia ke arah yang lebih baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan karakter bangsa telah menghadapi tantangan untuk menunjukkan hasil yang positif. Keberhasilan implementasi ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila pada kehidupan berbangsa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan guna memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, sosialisasi, dan program-program pembangunan karakter yang terencana dan sistematis.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Pancasila dalam pembangunan implementasi karakter bangsa, diperlukan sinergi antara pemerintahan, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan seluruh komponen bangsa. Pendekatan yang holistik dan integratif dalam pembangunan karakter berbasis Pancasila akan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ningsih, Indryani Silvia. "Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara." (2021).
- Fatihin, Roro. "Keadilan sosial dalam perspektif al-Qur'an dan Pancasila." Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat 1.2 (2017): 293-314.
- Nurhasanah, Ismawati Alidha, Atep Sujana, and Ali Sudin. "Penerapan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya." Jurnal Pena Ilmiah 1.1 (2016).
- Fraulen, Audrey, et al. "Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z." Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 4.01 (2022): 21-28.
- Almahdali, Humairah, et al. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.

Widodo, Wahyu. "Pelaksanaan pilkada berdasarkan asas demokrasi dan nilai-nilai Pancasila." CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan 5.1 (2015).